

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan disekolah sebagai usaha untuk mendewasakan siswa pada hakekatnya mempunyai peran cukup penting dalam membina dan membimbing siswa memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Dengan begitu pihak sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah- masalah yang timbul. Dalam konteks seperti ini layanan bimbingan konseling disekolah sangat diperlukan untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa maka diperlukan peran guru yang merupakan sumber daya manusia yang berada di front paling depan tempat terjadinya interaksi belajar mengajar¹ dengan berbagai peran dan kiprahnya, terutama dalam membantu dan mengatasi berbagai kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar siswa ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Adakalanya bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan hasil prestasi belajar menurun. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa sering kali tidak sama karena secara konseptual, intelegensi, dan kemauan untuk belajar setiap siswa berbeda.²

Memang setiap manusia pasti mengalami kesulitan, namun dalam islam dibalik kesulitan yang dihadapi akan terdapat kemudahan seperti yang tertera dalam QS Asy-Syarah ayat 6 :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا^٣

Artinya :

“ sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”³

¹Rahmat Hidayat dan Chandra Wijaya, *Ayat-ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2020), h, 157.

²Nurul Ateika, Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 2 Sungkai Utara Lampung Utara” FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro, hlm. 91-92.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. 2008. Bandung: Diponegoro

Pada tingkat tertentu memang ada dijumpai siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain, tetapi hal itu terjadi pada kasus-kasus tertentu. Karena siswa belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh siswa. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan agar masalah yang dihadapi siswa itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Untuk itu diperlukan bimbingan dan konseling sebagai bantuan kepada siswa dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi. Bantuan semacam itu sangat tepat, supaya setiap siswa dapat berkembang dan mencapai prestasi yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang pelayanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah, yang ditangi oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidangnya.

Dalam pandangan islam, manusia merupakan makhluk yang terbaik, termulia, tersempurna dibandingkan makhluk lain. Namun demikian, pada saat yang sama manusia juga memiliki nafsu yang setiap saat dapat membuat manusia terjerumus kelembah yang hina, nista, sengsara jika manusia menuruti hawa nafsunya. Hal tersebut sejalan dengan isi pesan firman Allah SWT tertera di dalam QS Surah At tin ayat 4,5, dan 6 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya⁴.

Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan pesera didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal. Fasilitasi dimaksudkan sebagai upaya mempelancar proses perkembangan peserta didik/konseli, karena

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. 2008. Bandung : Diponegoro

secara kodrati setiap manusia berpotensi tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian secara optimal.⁵

Guru bimbingan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor sekolah adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁶ Sedangkan menurut Mulyadi guru pembimbing atau konselor sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.⁷

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab I pasal 1 tertera :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses embekajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Kegiatan belajar mengajar sudah tidak sama seperti sebelumnya, dimana biasanya pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan mengedepankan interaksi langsung antara guru dan siswa. Kini semuanya dilakukan secara virtual, kegiatan pembelajaran pun dilakukan dengan sistem daring. Hal ini disebabkan pengaruh dari pandemi covid-19 yang menyerang seluruh dunia tak terkecuali Indonesia sehingga pemerintah memaksa seluruh penduduk termasuk pelajar untuk tetap tinggal dirumah demi menekan angka pertumbuhan virus covid-19. Tentu hal ini menjadi asing bagi semua pelajar, begitu juga bagi siswa SMA N 1 Kotapinang sehingga kesulitan belajar yang timbul berbeda, seperti siswa masih kurang memiliki keinginan dan dorongan untuk berinisiatif belajar sendiri melakukan kegiatan pembelajaran daring dirumah. Siswa cenderung belajar hanya pada saat kelas tatap maya dengan guru saja. Sehingga kegiatan belajarnya pun hanya sebatas menerima materi yang diberikan oleh guru pada jam yang telah

⁵Ahmad Syarqawi, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing,2019), hlm. 4

⁶Riswani dan Amirah Diniaty (2008), *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Pers, hal. 5.

⁷Ramayulis dan Mulyadi (2016), *Bimbingan dan Konseling islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, hal 276.

⁸ Undang-undang No 2o Tahun 2003, “*undang-undan sistem pendidikan Nasional*” (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 2.

ditentukan. Kemudian kurangnya penjelasan lebih lanjut dari pihak guru yang mengajar juga menjadi salah satu pemicu kesulitan yang dialami siswa.

sebagian besar siswa SMA N 1 Kotapinang yang merasa lelah dengan metode pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena kesulitan untuk memahami materi sejak awal, rasa bosan dan jenuh karena harus belajar sendiri, tidak adanya evaluasi bersama yang dilakukan oleh pihak pengajar sehingga siswa juga tidak mendapat pemahaman yang sempurna.

Kesulitan lainnya yang dialami oleh siswa yaitu, alat komunikasi yang kurang memadai. Tidak semua siswa memiliki smartphone, tablet, laptop atau computer yang kompetibel untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Belum lagi jangkauan jaringan yang terkadang lemah sehingga ikut menghambat kegiatan pembelajaran. Walaupun SMA N 1 Kotapinang berstatus Negeri yang dalam arti bahwa SMA N 1 Kotapinang dibiayai dan diawasi oleh pemerintah namun belum cukup maksimum dilihat dari masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dimasa pandemi covid-19, hal ini mengharuskan SMA N 1 Kotapinang lebih ekstra lagi dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling, karena layanan bimbingan konseling memiliki fungsi sangat penting dengan kata lain bimbingan konseling mempunyai peran dan guru BK juga berupaya dalam mengatasi kesulitan yang timbul akibat pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19.

B. Fokus Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah penelitian yaitu :

1. Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kotapinang
2. Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA N 1 Kotapinang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis masalah mengenai layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA N 1 Kotapinang sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Kotapinang ?
2. Bagaimana layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK SMA N 1 Kotapinang dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
3. Apa saja faktor penghambat upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 1 Kotapinang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Kotapinang
2. Untuk mengetahui layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK SMA N 1 Kotapinang dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 1 Kotapinang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pemberian program layanan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori dan aplikasi yang telah diperoleh oleh penulis selama perkuliahan.

- b. Bagi SMA N 1 Kotapinang, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam manajemen kesiswaan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi referensi dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

